



## Research Article

# Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Materi Meneladani Rasulullah Di SMA

Mochamad Haikaladiya<sup>1</sup>, Jaenal Abidin<sup>2</sup>, Ferianto<sup>3</sup>

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
E-mail: [201063110172@student.unsika.ac.id](mailto:201063110172@student.unsika.ac.id) 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
E-mail: [jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id](mailto:jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id)
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
E-mail: [ferianto@fai.unsika.ac.id](mailto:ferianto@fai.unsika.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2024

Revised : July 10, 2024

Accepted : September 23, 2024

Available online : January 28, 2025

**How to Cite:** Mochamad Haikaladiya, Jaenal Abidin and Ferianto (2025) "The Influence of the PBL Model on Student Learning Motivation and Discipline Materials to Emulate the Prophet in High School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1292–1305. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1353.

## The Influence of the PBL Model on Student Learning Motivation and Discipline Materials to Emulate the Prophet in High School

**Abstract.** This research consists of two variables, namely the habit of Duha prayer and religious character, so the aim of this research is to describe the results of the problem based learning model on students' learning motivation and discipline, as well as the influence of both in a correlational relationship. The population in this study was all students at SMAN 1 Jatisari, and the sample was 120

students. The research method used in this research is correlational research with a quantitative approach. This method was chosen to identify the relationship between problem based learning and student motivation and discipline. Data related to problem based learning experiences on students' learning motivation and discipline were collected using a questionnaire instrument, which was prepared using a Likert scale, data analysis techniques used descriptive and inferential analysis. The results of this research show that 9% of students are in the low category, 81% are in the medium category and 10% are in the high category, so it can be concluded that the average problem based learning model for students is in the medium category. Motivation and Discipline 9% in the low category, 79% in the medium category and 12% in the high category, so it can be concluded that the average Motivation and discipline is in the medium category. Based on the SPSS output in the Coefficients table, it is known that the significance value (sig.) is  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that "There is an influence of the problem based learning model (X) on student motivation and discipline (Y)." From the results it is known that the R Square value is 0.890. This value means that the influence of the Problem Based Learning Model (X) on Learning Motivation and Discipline (Y) is 89.0%, while 11.0% of Learning Motivation and Discipline (Y) is influenced by other variables that were not studied.

**Keywords:** Problem based learning, learning motivation and discipline, Islamic Religious Education.

**Abstrak.** Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni pembiasaan shalat dhuha dan karakter religius sehingga dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menguraikan gambaran hasil model problem based learning terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik, serta pengaruh keduanya dalam hubungan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik di SMAN 1 Jatisari, dan sampelnya ialah 120 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yakni penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, metode ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara problem based learning terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik. Data terkait pengalaman problem based learning terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner, yang disusun dengan menggunakan skala likert, teknik analisis data menggunakan analisis dektifptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Based Learning peserta didik 9% pada kategori rendah, 81% pada Kategoris sedang dan 10% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata model problem based learning Pada Peserta Didik berada pada kategori sedang. Motivasi dan Kedisiplinan 9% pada kategori rendah, 79% pada Kategoris sedang dan 12% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Motivasi dan kedisiplinan berada pada kategori sedang. Berdasarkan outpus SPSS pada tabel Coefficients diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa "Ada pengaruh model problem based learning (X) terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik (Y)." Dari hasil yang diketahui nilai R Square sebesar 0,890. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Model Problem Based Learning (X) terhadap Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y) adalah sebesar 89,0 % sedangkan 11,0 % Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci :** Problem based learning, motivasi belajar dan kedisiplinan, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Munculnya model pembelajaran Problem Based Learning, dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidakmampuan sebagian besar peserta didik untuk memanfaatkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan di kehidupan mereka sehari-hari, oleh karena itu, perlu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik, di antaranya melalui model pembelajaran Problem Based Learning

Dengan menerapkan model Problem Based Learning akan memberikan keuntungan kepada siswa, yaitu siswa dapat membiasakan belajar mandiri dalam memecahkan masalah, adanya keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk/karya, dan bekerjasama. Tujuan pembelajaran merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan dan efektivitas pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud tanpa adanya strategi yang jelas dan terarah dari para pemangku kebijakan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut ialah dengan memasukkan Pendidikan Agama dalam sistem pendidikan di Indonesia dan wajib dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan baik jenjang sekolah dasar, menengah maupun pendidikan tinggi (Mustofa, 2023).

Salah satu contoh studi kasus di SMAN 1 Jatisari dalam hal pembelajaran PAI materi meneladani perjuangan Rasulullah SAW di Madinah, karena materi tersebut bukan sekedar teori tetapi juga pembelajaran yang bersifat akhlakul karimah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Materi meneladani perjuangan Rasulullah saw di Madinah, merupakan pembelajaran aspek Sejarah Peradaban Islam dalam konteks ibadah yang bersifat akhlakul karimah agar meminimalisir sifat radikalisme. Materi meneladani perjuangan Rasulullah saw di Madinah perlu diterapkan dengan menggunakan model Problem Based Learning, dalam menanamkan keyakinan keagamaan yang begitu kuat dalam diri seorang manusia dan perlu proses transformasi serta latihan yang terbimbing.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, metode korelasional dipilih untuk mempelajari hubungan antara variabel pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter religius peserta didik (Yusuf, 2016). Metode ini fokus pada pengukuran tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa ada usaha untuk menentukan sebab-akibat antara keduanya, serta untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut (Sugiyono, 2021). Dalam metode korelasional, peneliti mengumpulkan data mengenai kedua variabel yang sedang diteliti. Kemudian, analisis statistik digunakan untuk menghitung koefisien korelasi, yang mengindikasikan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut. Koefisien korelasi yang umum digunakan adalah koefisien korelasi Pearson, yang mengukur tingkat hubungan linier antara dua variabel (Hikmawati, 2020). Hasil dari analisis korelasi dapat menunjukkan apakah ada hubungan positif (nilai korelasi positif), hubungan negatif (nilai korelasi negatif), atau tidak ada hubungan (nilai korelasi mendekati nol) antara dua variabel. Nilai korelasi juga dapat memberikan indikasi seberapa kuat hubungan tersebut.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu peserta didik di Kelas X IPA 3 di SMAN 1 Jatisari dengan jumlah (150) peserta didik. Untuk menarik sampel dalam penelitian, digunakan teknik purposive sampling, dengan menjadikan 120 peserta didik menjadi sampling.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dipilih dalam mengumpulkan informasi berkaitan variabel-variabel Model Problem Based Learning dan Motivasi dan kedisiplinan peserta didik dengan teknik survei melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang disusun dengan skala likert, yang disusun berdasarkan turunan mulai dari definisi konseptual, operasional, aspek, indikator, sampai pada butir pertanyaan. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis secara deskriptif dan inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Deskriptif Model Problem based learning

Penelitian terhadap 120 responden dengan survei sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan skala likert, hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Model Problem Based Learning dengan SPSS

Descriptives X				
MODEL	<b>Mean</b>		<b>59.2833</b>	<b>.57079</b>
PROBLEM	95% Confidence Interval for	Lower	58.1531	
BASED	Mean	Bound		
LEARNING (X)		Upper	60.4135	
		Bound		
	5% Trimmed Mean		59.0556	
	Median		59.0000	
	Variance		39.096	
	<b>Std. Deviation</b>		<b>6.25264</b>	
	Minimum		42.00	
	Maximum		90.00	
	Range		48.00	
	Interquartile Range		6.00	
	Skewness		1.173	.221
	Kurtosis		5.287	.438

Dari hasil analisis deskriptif dengan menggunakan tersebut, maka dibuat tabel kategori problem based learning sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel Kategorisasi Model Problem Based Learning				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 53,03$	11	9%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$53,03 \leq X \leq 65,54$	97	81%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$65,54 \leq X$	12	10%	Tinggi
Jumlah		120	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Model Based Learning peserta didik 9% pada kategori rendah, 81% pada Kategoris sedang dan 10% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata model problem based learning Pada Peserta Didik berada pada kategori sedang.

**Analisis Deskriptif Motivasi dan Kedisiplinan Peserta didik**

Kemudian Penelitian terhadap 120 responden dengan survei sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen quisioner yang disusun berdasarkan skala likert, hasil pengumpulan data terkait Motivasi dan Kedisiplinan Peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Deskriptif Motivasi dan Kedisiplinan Peserta didik dengan SPSS Descriptives Y

MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISPLINAN (Y)	Mean	51.0250
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound
		Upper Bound
	5% Trimmed Mean	50.8056
	Median	50.0000
	Variance	28.495
	Std. Deviation	5.33809
	Minimum	39.00
	Maximum	79.00
	Range	40.00
	Interquartile Range	5.00
	Skewness	1.309
	Kurtosis	5.884

Dari hasil analisis desriptif dengan menggunakan tersebut, maka dibuat tabel kategori Motivasi dan Kedisiplinan peserta didik sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Kategorisasi Motivasi dan Kedisiplinan Peserta didik

Tabel Kategorisasi Motivasi Belajar dan Kedisiplinan				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 45,69$	11	9%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$45,69 \leq X < 56,35$	95	79%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$56,35 \leq X$	14	12%	Tinggi
Jumlah		120	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Motivasi dan Kedisiplinan 9% pada kategori rendah, 79% pada Kategoris sedang dan 12% pada

kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Motivasi dan kedisiplinan berada pada kategori **sedang**.

### Uji Normalitas dan Linearitas Variabel X terhadap Y

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menjadi gambaran umum terkait data variabel Problem based learning terhadap Motivasi dan Kedisiplinan peserta didik, sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel penelitian, berikut hasil uji normalitas variabel pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa, berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas dengan SPSS  
Variabel Problem Based Learning terhadap Motivasi dan Kedisiplinan peserta didik  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77011264
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.045
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 5 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS, nilai sig. Sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi **normal**.

Analisis dilanjutkan dengan uji linearitas, uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear, adapun hasil uji linearitas variabel problem based learning terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Lienaritas dengan SPSS Variabel Problem based learning terhadap motivasi dan kedisiplinan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISPLINAN (Y) * MODEL PROBLEM BASED LEARNING (X)	Between Groups	(Combined)	3124.061	26	120.156	41.874	.000
		Linearity	3018.062	1	3018.062	1051.771	.000
		Deviation from Linearity	105.999	25	4.240	1.478	.093
Within Groups			266.864	93	2.870		
Total			3390.925	119			

Merujuk pada hasil analisis dengan perhitungan dengan SPSS nilai signifikansi (sig.) pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,093 > 0,05, maka demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang **linear** antara variabel problem based learning terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik.

**Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh problem based learning terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik, analisis regresi aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , berikut ini hasil analisis dengan menggunakan SPSS. adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Coefficients<sup>a</sup>

Pengaruh problem based learning terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.276	1.554		2.109	.037
	MODEL PROBLEM BASED LEARNING (X)	.805	.026	.943	30.905	.000

**Tabel 8.** ANOVA<sup>b</sup>

Pengaruh problem based learning terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3018.062	1	3018.062	955.128	.000 <sup>b</sup>
	Residual	372.863	118	3.160		
	Total	3390.925	119			

- a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISPLINAN (Y)
- b. Predictors: (Constant), MODEL PROBLEM BASED LEARNING (X)

Persamaan garis regresi dituliskan dalam bentuk  $\hat{Y} = \alpha + bX$  persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel coefficient diatas diperoleh nilai konstanta sebesar  $\alpha = 3,276$ . Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada problem based learning (X) maka motivasi dan kedisiplinan (Y) sebesar 0,805.  $b$ =angka koefisien regresi yang nilainya 0,805 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% problem based learning (X), maka motivasi dan kedisiplinan peserta didik (Y) akan meningkat 0,805. Karena nilai koefisien bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa problem based learning (X) berpengaruh positif terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik (Y) yang persamaan regresinya dapat dituliskan  $\hat{Y} = 3,276 + 0,805 X$

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

**Ho = Tidak Ada** Pengaruh Model Problem Based Learning (X) Terhadap Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y) .

**Ha = Ada Pengaruh** Model Problem Based Learning (X) Terhadap Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y).

Untuk memastikan koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai (sig.) dengan probabilitas 0,05, atau bisa juga dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Dasar pengambilan keputusan dapat dirumuskan bahwa:

- 1) Jika Nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 Berarti Ada Pengaruh Model Problem Based Learning (X) Terhadap Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y).
- 2) Sebaliknya, Jika Nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 Mengandung Arti Bahwa Tidak Ada Pengaruh Model Problem Based Learning (X) Terhadap Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y).

Berdasarkan output SPSS pada **tabel 7 Coefficients<sup>a</sup>** diketahui **nilai signifikansi (Sig.)** sebesar **0,000 < 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, yang berarti bahwa **“Ada Pengaruh Model Problem Based Learning (X)” terhadap Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y)”**

**Tabel 9.** Model Summary<sup>b</sup>

Pengaruh problem based learning terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 <sup>a</sup>	.890	.889	1.778

a. Predictors: (Constant), MODEL PROBLEM BASED LEARNING (X)

Dari hasil yang diketahui nilai R Square sebesar 0,890. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Model Problem Based Learning (X) terhadap Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y) adalah sebesar 89,0 % sedangkan 11,0 % Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Model Problem Based Learning**

#### **Pengertian Problem Based Learning**

Problem Based Learning yang selanjutnya disebut PBL, adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah (Nata, 2014).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Problem Based Learning (PBL) siswa diharapkan dapat menggunakan aktivitas mentalnya sehingga siswa dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui PBL, seorang siswa akan memiliki keterampilan.

#### **Karakteristik Problem Based Learning (PBL)**

Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik tersendiri dalam hal konsepnya maupun penerapannya di dalam kelas. Adapun karakteristik Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) PBL. Melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan karakteristik di atas, tampak jelas bahwa dalam Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran, dimulai oleh adanya masalah yang dalam

hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa banyak melakukan kegiatan yang merangsang aktivitas untuk berfikir secara ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah, serta dari karakteristik Problem Based Learning (PBL) kita dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang berorientasi pada Problem Based Learning (PBL).

### **Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning (PBL)**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di kelas. Warsono dan Hariyanto mengemukakan bahwa kelebihan dari penerapan model Problem based learning ini antara lain:

- a) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah problem posing) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Real Word)
- b) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman- teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
- c) Semakin mengakrabkan guru dengan siswa melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis.
- d) Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen, hal ini juga akan membiasakan siswa dalam melakukan suatu percobaan atau eksperimen dalam pembelajaran.

Sementara itu kekurangan dari penerapan model problem based learning antara lain:

- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- 2) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang
- 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru (Warsono & Hariyanto, 2012).

## **Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Belajar artinya suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2002).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan. Untuk mengukur apakah

seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar (Kusuma, 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri seseorang yang belajar dengan adanya latihan dan pengalaman.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris “motivation”. Motivasi adalah dorongan atau stimulus yang datang dari dalam batin atau dari orang, yang menggerakkan perilaku sadarnya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai sasaran yang ditujunya. Motivasi juga dapat dipandang sebagai suatu gejala pikiran yang berfungsi sebagai pendorong manusia untuk melakukan aktivitasnya. Terbentuknya gejala pikiran ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Sumadi, 1998)

Kemudian sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Hamalik Oemar yaitu “Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction” dari kutipan di atas maksudnya motivasi merupakan suatu perubahan tenaga yang berasal dalam diri seseorang dengan ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2002).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa motivasi adalah dorongan atau rangsangan pada diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dengan tujuan tertentu yang diinginkan oleh siswa tersebut untuk menjadi aktif bertindak sebagai hasil dari pengalaman yang terjadi dan berdasarkan kebutuhan.

Sebuah motivasi sangat berpengaruh penting dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan (Sardiman, 1994) bahwa motivasi akan membawa siswa dalam pembelajaran yang optimal. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang disusun dengan baik sehingga dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran siswa secara internal (Sanjaya, 2015). Atau biasa disebut faktor psikologis, dimana faktor ini tumbuh dari dalam diri siswa tersebut yang sampai akhirnya melakukan kegiatan belajar (Ayumi & Ferianto, 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

## **Pengertian Disiplin**

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang

berlaku (Soedijarto & DR, 1998) Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.

Disiplin belajar adalah kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya. Disiplin belajar tidak hanya berupa kemampuan untuk belajar secara teratur, tetapi juga didukung dengan tidak melakukan sesuatu yang melanggar peraturan yang dapat merugikan tujuan akhir dari belajar. Disiplin belajar meliputi disiplin belajar di rumah dan di sekolah. Perilaku pelanggaran disiplin yang biasa dilakukan adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dikelas, saling berkirim surat saat pelajaran, membantah perintah, marah, merusak benda-benda, berkelahi, tidak sopan dan bertindak asusila (Wati, 2018).

Dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Seseorang yang disiplin akan menaati semua peraturan baik yang tertulis atau tidak tertulis, sehingga seseorang tersebut tidak akan bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri.

### **Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Peserta Didik**

Problem Based Learning yang selanjutnya disebut PBL, adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah. Motivasi merupakan suatu perubahan tenaga yang berasal dalam diri seseorang dengan ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Sedangkan Disiplin belajar adalah kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya. Disiplin belajar tidak hanya berupa kemampuan untuk belajar secara teratur, tetapi juga didukung dengan tidak melakukan sesuatu yang melanggar peraturan yang dapat merugikan tujuan akhir dari belajar. Disiplin belajar meliputi disiplin belajar di rumah dan di sekolah. Hal ini saling berkaitan karena dengan model problem based learning di kembangkan melalui motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik dapat memecahkan berbagai masalah dalam dirinya serta dapat meningkatkan pemikiran dan kemampuan belajar dan beradaptasi.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni pembiasaan shalat dhuha dan karakter religius sehingga dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menguraikan gambaran hasil model problem based learning terhadap motivasi belajar dan

kedisiplinan peserta didik, serta pengaruh keduanya dalam hubungan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik di SMAN 1 Jatisari, dan sampelnya ialah 120 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yakni penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, metode ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara problem based learning terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik. Data terkait pengalaman problem based learning terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner, yang disusun dengan menggunakan skala likert, teknik analisis data menggunakan analisis dektifptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Based Learning peserta didik 9% pada kategori rendah, 81% pada Kategoris sedang dan 10% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata model problem based learning Pada Peserta Didik berada pada kategori sedang. Motivasi dan Kedisiplinan 9% pada kategori rendah, 79% pada Kategoris sedang dan 12% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Motivasi dan kedisiplinan berada pada kategori sedang. Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficientsa diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh model problem based learning (X) terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik (Y).” Dari hasil yang diketahui nilai R Square sebesar 0,890. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Model Problem Based Learning (X) terhadap Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y) adalah sebesar 89,0 % sedangkan 11,0 % Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan (Y) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayumi, A. B., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika SDN Kranji II. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 1–8.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bumi Aksara.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467.
- Mustofa, T. (2023). Pembelajaran PAI di PTN (Penelitian di Universitas Singaperbangsa Karawang). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 615–626.
- Nata, D. R. H. A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (1994). *Interaksi dan motivasi belajar dan mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soedijarto, H. A., & DR, M. A. (1998). *Menuju Pendidikan Nasional yang relevan dan bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumadi, S., Sabariyanto, D., & Sutana, D. (1998). *Kohesi dan Koherensi: dalam wacana naratif bahasa Jawa*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Peadidikan dan Kebudayaan.
- Warsono, H., & Hariyanto, M. S. (2012). *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wati, I. A. A. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(2), 91–111.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.